

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. **Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 Juni 1989 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut**<sup>1</sup>

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Wibowo Mengemukakan:

**Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.**<sup>2</sup>

---

1 Herdiman, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2018, <http://repository.stie-mce.ac.id/1027/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>

2 Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), Hal. 200.

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (utang), efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang seterusnya disingkat menjadi PTPN III (Persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Sebagai perusahaan yang memberikan jasa pada masyarakat, perusahaan berupaya mengelola manajemen dengan cara-cara profesional demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya adalah peningkatan kinerja.

PT. Perkebunan III Medan (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perkebunan. Perusahaan

mengklasifikasikan aktifitas usahanya menjadi dua segmen usaha yang terdiri atas segmen kelapa sawit dan segmen karet. Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan. Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara yang dibentuk oleh Perusahaan Perkebunan Nusantara Milik Negara (Badan Usaha Milik Negara). Bahan baku karet yang digunakan oleh pihak PT. Perkebunan Nusantara III Medan ialah dengan ditanam sendiri, dan sedangkan bahan baku kelapa sawit yang digunakan dari pihak luar dan dari hasil ditanam sendiri.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan memiliki 8 Pabrik Pengolahan Karet (PKK), antara lain: PKK Gunung Para, PKK Sarang Giting, PKK Mambang Muda, PKK Rantau Prapat, PKK Si Silau, PKK Bandar Betsy, PKK Rambutan, dan PKK Hapesong. Sedangkan Pabrik kelapa sawit memiliki 12 Pabrik pengolahan Kelapa Sawit (PKS), diantaranya: PKS Rambutan, PKS Mangeki, PKS Silau, PKS Aek Nabara Selatan, PKS Sisumut, PKS Aek Torop, PKS Aek Raso, PKS Torgamba, PKS Sei Baruhur, PKS Sei Daun, PKS Sei Meranti, PKS Hapesong.

Adapun produk olahan Sawit yaitu: Tepung Inti Sawit (PKM), Biji Palem, Minyak Inti Sawit (PKO), dan Minyak Sawit Mentah (CPO). Dan produk olahan Karet yaitu: Lateks Pekat, SIR-20, SIR-10, dan Lembar Asap Bergaris-1(RSS-1).

**Tabel 1.1 Penjualan Produk Kelapa Sawit dan Penjualan Produk Karet**

No	Tahun	Penjualan Produk kelapa Sawit (Rp)	Penjualan Produk karet (Rp)
1	2018	4.749.173.751.101	879.542.046.527
2	2019	4.817.995.509.359	859.616.956.535
3	2020	5.896.200.236.031	856.138.567.172.

*Sumber: BOKA PTPN III(Persero) Medan*

Penjualan Total PT.Perkebunan III Medan,dimana pada tahun 2017 ke tahun 2018 penjualan menurun,pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penjualan yg meningkat,namun peningkatan tersebut sangat tipis ,dan sedangkan diTahun 2019 ke 2020 penjualan PT.Perkebunan Nusantara III Medan juga mengalami peningkatan,namun peningkatan tersebut juga masih rendah,tapi bisa dilihat peningkatan penjualan antara tahun 2018 ke 2019 dan tahun 2019 ke 2020,peningkatan penjualan yang lebih tinggi yaitu ditahun 2019 ke 2020.

**Tabel 1.2 Beban Pemasaran dan Penjualan PTPN III Medan**

No	Tahun	Beban Pemasaran dan penjualan (Rp)
1	2018	156.019.803.287
2	2019	209.225.494.221
3	2020	226.219.514.590

*Sumber: BOKA PTPN III(Persero) Medan*

Beban pemasaran dan penjualan PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami kenaikan di periode 3 Tahun Terakhir. Dengan mengalami beban pemasaran dan penjualan yang meningkat, maka akan mempengaruhi Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nasional III Medan.

Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan kinerja keuangan perusahaan dengan, Rasio Total Assets Turnover, Net Profit Margin dan Return on Investment, dikarenakan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

NPM yaitu untuk mengukur kinerja keuangan PTPN III Medan dalam memperoleh laba, apakah sudah baik atau mencapai target atau bahkan sebaliknya, berhubung dari data laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode 2018-2020 berfluktuasi, dimana mengalami kenaikan serta penurunan yang sangat drastis, jadi peneliti tertarik untuk mengukur kinerja laba PTPN III Medan. Rasio Total Assets Turn Over ialah untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan PTPN III selama periode 2018-2020. Dimana jika dilihat dari laporan Posisi keuangan, pada data kas dan setara kas mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan), aset biologis, aset lancar lainnya juga demikian. Serta pada aset tidak lancar yaitu aset tetap-neto mengalami keadaan yang tidak stabil yaitu naik turun, jadi peneliti tertarik untuk menghitung seberapa besar perputaran dari seluruh aset PTPN III Medan.

Rasio Return on Investment yaitu Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Atau suatu ukuran tentang kemampuan manajemen dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat Rasio ini

menunjukkan hasil dari seluruh pihak yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya Resio ini diukur dengan presentasi.

Wastam Wahyu Hidayat mengemukakan:

**Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan .<sup>3</sup>**

Oleh karena itu, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat serta berusaha meningkatkan daya asing produknya yang didukung oleh sistem, cara kerja dan lingkungan kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam mengukur kinerja keuangannya yang telah diterapkan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Diketahui bahwa laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2018-2020 bersifat fluktuatif dan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara III Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun peningkatan Penjualan tidak mengalami perubahan angka yang besar.

---

<sup>3</sup> Wastam Wahyu Hidayat, "ANALISA LAPORAN KEUANGAN," Penebit Uwais Inspirasi Indonesia, Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo, 2018, hal 3

Pada Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu naik turun pada tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi yang lebih menjadi perhatian adalah laba bersih, dimana laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp.1.803.696.459.115 kemudian turun drastis di tahun 2019 menjadi Rp.593.009.519.781, pada tahun 2020 naik signifikan menjadi Rp.1.215.911.369.880. kemudian untuk Penjualan Perusahaan pada Tahun 2018 sebesar Rp.5.628.715.797.628, pada Tahun 2019 mengalami kenaikan yang Kecil menjadi Rp.5.677.612.465.894, dan pada Tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 6.752.338.803.203. total biaya yang setiap tahun meningkat, dari tahun 2018-2020, Total Aktiva yang terus meningkat, namun pada tahun 2018 ke 2019 peningkatan cukup tinggi namun ditahun 2019 ke 2020 peningkatan rendah, dan Total Aktiva meningkat dari tahun ke tahun tahun 2018-2020.

Maka, Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti apakah pengelolaan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan baik atau sebaliknya, sehingga penulis memilih judul **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PTPN III Medan “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat suatu masalah yang pokok yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2018-2020 berdasarkan *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka secara keseluruhan tujuan penelitian adalah untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan (2018-2020) dengan menganalisis Laporan Keuangan berdasarkan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investmen* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, yang menjadi manfaat dari penelitian ini, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam hal Akuntansi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas (NPM dan ROI) dan rasio aktivitas (TATO). hendaknya memberikan manfaat akademis Khususnya dalam membahas materi Analisis Laporan Keuangan pada mata kuliah yang membahas tentang manajemen keuangan perusahaan yaitu tambahan pengetahuan dan informasi tentang bagaimana menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.

b) Manfaat Praktis

Bagi Manajemen

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dibidang keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Bagi Peneliti

hasil dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang yang diteliti (Untuk mengetahui hasil analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan jika diukur dengan menggunakan Rasio NPM, ROI, dan TATO) sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan teori dalam praktek di lapangan.

Bagi Pembaca

dapat memberi informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan jika diukur dengan menggunakan Rasio NPM, ROI, dan TATO, serta Dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian yang serupa dan lebih mendalam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan pada dasarnya digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi yang berkecukupan dicapai dari perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh kegiatan perusahaan, Perkembangannya diukur menggunakan analisis pada data keuangan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan bisa digunakan sebagai standar aspek perusahaan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan berdasarkan jangka waktu.

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya.

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Ali Mutasowifin Mengemukakan:

**Kinerja keuangan berarti melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada balance sheet(neraca), income statement (laporan labarugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut <sup>4</sup>**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

Menurut Mulyadi: **Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standard, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup>**

---

<sup>4</sup> Ali Mutasowifin, " **Intisari Analisis Kinerja keuangan** "Mahameru Publishing House, Bogor, 2014, Hal 5

<sup>5</sup> Mulyadi, **Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa**, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta,2001, hal 79.

### **2.1.1 Tujuan Mengukur Kinerja Keuangan perusahaan**

Ada beberapa tujuan dari mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
- 3) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

### **2.1.2 Kriteria/Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Mulyadi Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama: tahap persiapan dan tahap penilaian. Tahap persiapan terdiri dari tiga tahap rinci:

- 1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab.**
- 2. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.**
- 3. Pengukuran kriteria sesungguhnya.**

**Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:**

- 1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.**
- 2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dan yang ditetapkan dalam standard.**

### 3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. <sup>6</sup>

#### Kriteria Perusahaan Yang Baik:

Adapun rata-rata Industri untuk menilai kriteria perusahaan yang baik Menurut Kasmir, antara lain:

***Net Profit Margin (NPM), dengan Rata-rata Industri 20%***

***Total Assets Turn Over (Tato), dengan Rata-rata Industri 2kali***

***Return On Investment (ROI), dengan Rata-rata Industri 30% <sup>7</sup>***

Penetapan Kriteria Kinerja Bagi Setiap Pusat Pertanggungjawaban Dalam menetapkan kinerja manajer, berbagai factor berikut ini perlu dipertimbangkan:

1. Dapat diukur atau tidaknya kriteria.
2. Rentang waktu sumber daya dan biaya.
3. Bobot yang perhitungkan atas kriteria.
4. Tipe kriteria yang digunakan dan aspek perilaku yang ditimbulkan.

---

<sup>6</sup> Loc.Cit

<sup>7</sup> kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Depok, 2017, Hal.25

Sudana Mengemukakan:

**ROI (Du Pont System) berada diatas rata-rata industry menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) Sangat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.<sup>8</sup>**

**Kriteria Perusahaan yang Kurang Baik:**

Sudana mengemukakan:

**ROI (Du Pont System) berada diatas rata-rata industry menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) Sangat rendah, Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.<sup>9</sup>**

### **2.1.3 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan**

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. adapun langkah-langkah yang harus ditempuh Menurut Dwi Prastowo Darminto adalah sebagai berikut

#### **1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan**

**Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh**

---

<sup>8</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga ,2011) ,hal 102

<sup>9</sup> **Loct.It**

perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. **Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan**  
Selain latar belakang data keuangan kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend atau kecenderungan industri di mana perusahaan beroperasi perubahan teknologi perubahan selera konsumen perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, dll.
3. **Mempelajari dan Mereview laporan keuangan**  
Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik atau profil perusahaan sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan di aplikasikan perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.
4. **Menganalisis laporan keuangan**  
Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut <sup>10</sup>

## 2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**<sup>11</sup>

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

---

<sup>10</sup> Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Tim YKPN, Yogyakarta, 2019, Hal. 47

<sup>11</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Depok, 2017, Hal.7

Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana laporan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan (Manajemen) untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan Visi-Misi Perusahaan.

### **2.2.1 Tujuan laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka –angka dalam satuan moneter. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki terus aktif ini**
- 3. memberikan informasi tentang jenis dan Jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu**
- 4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
- 5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan**
- 6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode**

---

<sup>12</sup> Ibid, hal.11

7. **memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan**
8. **informasi keuangan lainnya** .<sup>12</sup>

### **2.3 Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Pirmatua Sirait: **“Rasio Profitabilitas disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas”**<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Pirmatua sirait, **Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit**, hal .139

### **2.3.1 Tujuan Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun Modal sendiri.
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik Modal sendiri.

### **2.3.2 Manfaat Rasio Profitabilitas**

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari Rasio Profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk mengetahui besarnya laba bersih Setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun Modal sendiri

### **2.3.3 *Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI)***

#### ***Net Profit Margin* atau *profit margin on sales***

Menurut Kasmir: **“Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”**<sup>14</sup>

*Net profit margin*, ratio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan Berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

*Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit.*, hal.200

tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan.

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Pada dasarnya, perhitungan margin laba bersih dilakukan selama beberapa periode tertentu, seperti bulanan, kuartal, dan tahunan. Nantinya, margin laba bersih akan dimasukkan pada laporan laba rugi.

Net Profit Margin atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih Setelah pajak dengan penjualan bersih rasio ini juga dikenal dengan profit margin.

Perhitungan atas net profit margin suatu perusahaan dapat memberikan beberapa manfaat dan kegunaan antara lain:

1. **Memberikan gambaran kinerja keuangan** secara garis besar, khususnya dalam segi laba;
2. **Bagi investor maupun calon investor**, net profit margin memudahkan pengambilan keputusan investasi karena membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya;
3. **Sebagai dasar evaluasi terkait struktur pembiayaan** yang dijalankan suatu perusahaan;

4. **Sebagai dasar evaluasi terkait sistem penetapan harga** pada suatu perusahaan;
5. **Sebagai tolok ukur dalam menilai tingkat efektivitas** dan efisiensi biaya serta penetapan harga pada suatu perusahaan;

Adapun Rumus untuk menghitung NPM, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### ***Return On Investment* atau ROI**

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan.

Kasmir mengemukakan:

**Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya**<sup>15</sup>

*Return of Investment* adalah semacam rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva di dalam perusahaan. Rasio tersebut nantinya digunakan sebagai ukuran dalam menentukan efisiensi manajemen. Hasilnya berupa persentase yang menunjukkan seluruh jumlah aktiva di dalam perusahaan.

---

<sup>15</sup> **Ibid**, hal.11

Oleh karena itu, apabila perhitungannya bernilai positif maka pertanda baik. Kemudian, berkorelasi dengan tingkat pengembalian investasi yang dapat dikatakan memberikan laba. Semakin tinggi hasil perhitungan maka semakin baik untuk investasi. Akan tetapi, apabila perhitungannya bernilai negatif, alangkah lebih baik dipertimbangkan ulang. Sebab, hal tersebut justru menyebabkan kerugian. Hal ini dapat membuat bisnis tidak menjadi lebih baik.

Munawir mengemukakan:

**Analisa *Return of investment* atau ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.**<sup>16</sup>

*Return on investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan .dengan demikian rasio ini menghubungkan Keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan atau net operating income dengan jumlah investasi atau aktiva yang akan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*) sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net operating profit Of return* atau *operating earning power*.

---

16 H.S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta,2004, Hal.89

Manfaat dari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai operating asset turnover Sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan tetapi ternyata ROI-nya masih di bawah standar target maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan, Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan. Sedangkan operating asset turnover masih dibawah target maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam model kerja maupun dalam aktiva tetap rendahnya operating asset turnover ini mungkin disebabkan karena kesalahan dalam politik Pembelian bahan mentah sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk di Gudang. mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kredit nya dimana banyak hutang yang belum dapat diterima atau piutang tak tertagih.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat

diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan

Di samping kegunaan ataupun kelebihan dari analisa ROI terdapat pula kelemahan-kelemahannya menurut Munawar yaitu:

1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktik akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. perbedaan metode dalam penilaian berbagai bagi aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
2. kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari utang (daya belinya). suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dalam hal ini akan berpengaruh dalam menghitung turnover atau profit margin.
3. dengan menggunakan analisa rate of return atau Return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, Hal.92

Munawir mengemukakan, Faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) Ada dua faktor yang mempengaruhi return on investment di antaranya yaitu:

**Turnover dari operasi assets (tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi)**

**Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.**<sup>18</sup>

Fungsi Analisis *Return on Investment* (ROI), fungsi menganalisis *return on investment* yang di antaranya:

Mengukur segala bentuk efisiensi mulai dari produksi, bagian distribusi, penggunaan modal hingga bagian penjualan

Mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Ini menjadi penting apabila Anda mengetahui pula data industri sehingga dapat dibandingkan antara perusahaan Anda dengan lainnya.

Mengukur efisiensi dari setiap karyawan. Misal, setiap karyawan memperoleh modal untuk digunakan sesuai pekerjaannya.

**Adapun Rumus untuk menghitung ROI, yaitu:**

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

---

<sup>18</sup> **Ibid**, Hal.89

## 2.4 Rasio Aktivitas

**Kasmir mengemukakan:**

**Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aplikasi yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.**<sup>19</sup>

Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan persediaan penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Dari hasil pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama periode tertentu.

Dengan demikian dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan apabila tidak mampu untuk mencapai target tiap pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut kemudian dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan Namun apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit.*, hal.200

### 2.4.1 Tujuan Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir antara lain:

- 1) untuk mengukur Berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) untuk menghitung Berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam Gudang.
- 4) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau Berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap model kerja yang digunakan.<sup>20</sup>

### 2.4.2 Manfaat Rasio Aktivitas

Kemudian di samping tujuan yang ingin dicapai di atas terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas antara lain:

- 1) dalam bidang piutang perusahaan atau manajemen dapat mengetahui Berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dananya ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

---

<sup>20</sup> Ibid, Hal.173

- 3) dalam bidang persediaan manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. dalam bidang modal kerja dan penjualan manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam model kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain Berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

### 2.4.3 *Total Assets Turn Over (TATO)*

Menurut Kasmir: ***Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva**<sup>21</sup>

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operasi aset berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Dalam menafsirkan rasio ini harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- 1) **Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (sales revenue) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.**

---

<sup>21</sup> **Ibid**, hal.185

<sup>22</sup> H.S.Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**,Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, Hal.88

- 2) Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operasi aset adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
- 3) Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi(uncontrollable).<sup>22</sup>

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan turnover operasi aset ini (kadang-kadang turnover ini dihitung untuk seluruh aktiva yang dimiliki tidak hanya operasi Aset saja) sering turnover ini dihubungkan dengan tingkat profit yang diperoleh atau profit marginnya, yang diperoleh dengan cara membagi profit yang diperoleh dengan total penjualan netto.<sup>23</sup>

Turnover yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif tetapi dapat juga turnover yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusun jadi turnover yang tinggi ini karena keadaan perusahaan sehingga turnover ratio saja tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang keefektifan kegiatan perusahaan dan harus dihubungkan dengan profit marginnya sehingga diperoleh rate of returnnya (*Return on investment*).

*Total asset turnover* atau perputaran total aktiva rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya semakin besar rasio ini maka semakin bagus hasilnya karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset.

---

<sup>23</sup> Loc.It

Rasio *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut.

Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Rumus untuk menghitungnya yaitu penjualan bersih harus dibagi dengan total aset rata-rata, atau sebaagai berikut:

Adapun Rumus untuk menghitung TATO,yaitu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

Pada intinya, semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan karena ini berarti dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Yensi Purnama Sari (2017)	Analisis Kinerja Keuangan dengan	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia

	<a href="http://repositor.y.radenfatah.ac.id/9921/1/FILE%20REVISI%20yensi.pdf">http://repositor.y.radenfatah.ac.id/9921/1/FILE%20REVISI%20yensi.pdf</a>	menggunakan Metode Du Pont System pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia		yang diukur dengan metode Du Pont System menunjukkan bahwa Return On Investment mengalami Fluktuatif dimana Tahun 2011 ke Tahun 2012 Turun,lalu Tahun 2013 mengalami kenaikan,dan Tahun 2014-2015 mengalami penurunan kembali.
2	Risky Tyo Oktavia Manurung (2021) <a href="https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32460">https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32460</a>	ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK PERIODE 2017-2019	Deskriptif	Hasil analysis rasio keuangan pada PT.PP London Sumatera Indonesia TBK Periode 2017-2019 ialah Current ratio atau rasio lancar, menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai utang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan.
3	Rena Ulinda (2020) <a href="https://scholar.google.co.id/scolar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;">https://scholar.google.co.id/scolar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;</a>	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara Tahun	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis

	<a href="#">q=Analisis+Laporan+Keuangan+dalam+Menggukur+Kinerja+Keuangan+pada+PT.Perkebunan+Sumatera+Utara+Tahun+2014-2018&amp;btnG=</a>	2014-2018		Du Pont System menunjukkan bahwa : Net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO) dan return on investment (ROI) masih dibawah standar rata-rata industri.
4	Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh. Dziqron (2014) <a href="http://eprints.ums.ac.id/25660/">http://eprints.ums.ac.id/25660/</a>	Penerapan Du pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)	Deskriptif	Berdasarkan TATO, NPM dan ROIPT. Holcim Indonesia Tbk. dibawah rata-rata industri. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk TATO, NPM dan ROI diatas rata-rata industri.

*Sumber : dikumpulkan dari berbagai penelitian terdahulu*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif Kuantitatif, dimana dengan menggunakan studi kasus, peneliti mengamati Subjek yakni PT. Perkebunan Nasional III Medan menggunakan berbagai sumber data.

Menurut Sandi Siyoto: **“penelitian Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.”**<sup>24</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nasional III Medan yang beralamat Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

##### **1.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2021 sampai dengan selesai, dengan mengikuti protokol kesehatan selama melakukan penelitian ke PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

---

<sup>24</sup> Sandi Siyoto, **Dasar Metodologi Penelitian**, literasi media publishing, Karanganyer, 2015, Hal.9

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder dan bersumber dari Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi (BOKA) pada PTPN III (persero) Medan.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan yang telah melewati proses perhitungan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengolah data secara kuantitatif atau berupa angka. Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan Rasio NPM, ROI, dan TATO. Data sekunder yang dimaksud adalah:

1. Laporan posisi keuangan (Data Tahun 2018-2020)

Data digunakan untuk menghitung Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO).

2. laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif Lain (Data Tahun 2018-2020).

Data digunakan untuk menghitung Nilai *Net Profit Margin*/Margin Laba Bersih.

3. Laporan Arus Kas (Data Tahun 2018-2020)

Data yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan atau biasa disebut riset adalah penelitian untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan meninjau langsung di lokasi perusahaan dengan cara:

Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari struktur organisasi perusahaan, laporan Keuangan PT. Perkebunan Nasional III Medan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta laporan arus kas) selama 3 periode 2018-2020.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur, bahan kuliah, buku seputar pengetahuan ekonomi dan bisnis dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teoritis, bahan kajian dan pembandingan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber yang menjadi bahan studi penelitian ini yakni buku analisa laporan keuangan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### Tahap-tahap dalam melakukan analisis Data

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan laporan arus kas (2018-2020).
2. Menghitung rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan tahap sebagai berikut:
  - a. Menentukan marjin laba bersih /*Net Profit Margin* (NPM)
  - b. Menentukan perputaran total aktiva/*Total Assets Turnover* (TATO)
  - c. Menentukan hasil pengembalian investasi /*Return on Investment* (ROI)
3. Menyajikan hasil pengolahan data ke dalam tabel agar terlihat perbandingan dari tahun ke tahun.
4. Melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
5. Mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2018-2020, serta menyimpulkan apakah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2018-2020 sudah Baik atau tidak dengan menggunakan rata-rata industri pada ke 3 rasio tersebut.